

Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Prinsip Dan Teknik

Mila Alvionita^{1*}, Dea Wanda Milarahma Putri^{2**}, Muhammad Syaifudin³,
Muslim Afandi⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: *milaalvionita06@gmail.com , **deawandamp@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan metode supervise manajerial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Data deskriptif dari berbagai buku, artikel, dan jurnal tentang supervisi manajemen untuk meningkatkan pengelolaan sekolah yang efektif digunakan dalam jenis penelitian kualitatif ini. Untuk melaksanakan supervisi manajerial, pengawas dapat menggunakan teknik supervisi individu atau kelompok. Teknik supervisi individu melibatkan pengawasan yang diberikan kepada kepala sekolah atau anggota staf lainnya yang menghadapi masalah individu. Teknik supervisi kelompok melibatkan pengawasan yang diberikan kepada dua atau lebih orang. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mungkin memiliki masalah atau kelemahan yang sama dikumpulkan atau digabungkan. Selanjutnya, mereka menerima layanan supervisi sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka. Salah satu bagian dari pengawasan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan adalah melakukan observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran di sekolah dan memberikan umpan balik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan metode supervisi manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku dan artikel yang relevan, digunakan sebagai sumber data.

Kata kunci: Supervisi Manajerial; Mutu; Metode; Teknik

PENDAHULUAN

Sejak zaman penjajahan Belanda hingga kemerdekaan Indonesia, kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, telah berubah seiring dengan perkembangan masyarakat dan pendidikan. Perubahan ini terdiri dari tiga elemen: perubahan pada tujuan, perubahan pada cakupan (luasannya tanggung jawab atau kewajiban), dan perubahan pada sifatnya. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan sulit untuk membedakannya satu sama lain. Tujuan pendidikan telah berubah, dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan telah berubah. (Purwanto, 2017, p. 75)

Indonesia menghadapi masalah dengan kualitas pendidikan yang rendah di semua jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan nasional telah ditingkatkan melalui pengembangan kurikulum nasional dan lokal, pelatihan yang lebih baik untuk guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan peningkatan peralatan dan fasilitas pendidikan, serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Namun, Meskipun beberapa indikator kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, beberapa sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, yang lain masih memprihatinkan (Simanjuntak et al., 2022). Mutu pendidikan adalah seberapa baik tujuan dan standar pendidikan tercapai dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dipelajari siswa. Secara lebih khusus Mutu pendidikan meliputi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, mutu pendidikan mencakup kualitas kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran, dan proses pembelajaran yang efektif. Semua ini memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi standar dan kebutuhan siswa, dan bahwa institusi pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Nilai ujian, lulusan yang berhasil memperoleh pekerjaan yang baik, dan laporan survei kepuasan siswa dan orang tua adalah hasil evaluasi dan pengukuran kualitas Pendidikan (Firdausi et al., 2023). Fokus Penelitian ini adalah membahas metode dan Teknik supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Supervisi pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi pendidikan melibatkan pengawasan, pemantauan, dan pembinaan terhadap guru-guru dalam upaya memperbaiki praktik pengajaran mereka. Dalam konteks ini, peran supervisor pendidikan sangat krusial dalam memberikan dukungan, umpan balik, dan pengembangan profesional kepada guru. (Novari et al., 2023) Supervisor bertindak berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah saat menjalankan tugasnya. Untuk melakukan supervisi,

seseorang harus memiliki kelebihan yang dapat melihat masalah peningkatan mutu pendidikan dengan jelas dan memahaminya dengan kepekaan, bukan hanya dengan penglihatan mata biasa. Ia meningkatkan kualitas akademik dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih baik, baik fisik maupun non-fisik. Penelitian dan diskusi tentang literasi perpustakaan harus dilakukan untuk membantu dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara pengawas satuan pendidikan mengawasi kualitas pendidikan adalah dengan melihat proses pembelajaran secara menyeluruh dan memberi feedback. (Al Fathoni, 2022, hal. 14)

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan; bahan penelitian berasal dari literatur yang berbeda, dan data yang diperoleh berupa kata-kata atau uraian. Studi kepustakaan, secara definisi, adalah suatu karya ilmiah yang mengumpulkan analisis dan perbandingan dari berbagai ahli tentang suatu subjek. (Haryanto A.G et al., 2000). Namun, fenomena seperti perilaku, perspektif, motivasi, dan tingkah laku subjek penelitian digambarkan dalam konteks alami dengan kata-kata dan bahasa menggunakan metode kualitatif. Ketika menganalisis data, penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik; sebaliknya, mereka lebih bersifat deskriptif dan mencakup pendapat langsung, perspektif orang yang berpengalaman, dan deskripsi situasi secara menyeluruh. sikap, keyakinan, gagasan, dokumen, laporan, kutipan sejarah dan arsip, serta uraian menyeluruh tentang sikap dan perilaku Masyarakat (Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Supervisi Manajerial

Supervisi secara etimologis berarti "penglihatan dari atas" karena kata bahasa Inggris "super" dan "vision" berarti "atas" dan "penglihatan." Dalam istilah ini, "posisi" digambarkan sebagai posisi di mana orang melihat. (Pratama & Norma, 2022, p. 84) Banyak definisi supervisi, masing-masing berdasarkan perspektif para ahli yang berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto, Supervisi adalah pelatihan yang diberikan kepada karyawan sekolah untuk membantu mereka meningkatkan kondisi belajar mengajar. (Pratama & Norma, 2022)

Semua bantuan yang diberikan oleh Pemimpin sekolah berusaha untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan akademik dikenal sebagai supervisi. Supervisi juga mencakup penentuan kondisi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ia mendorong, membimbing, dan memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keahlian dan kecakapan mereka. Contohnya termasuk bimbingan dalam upaya dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat pelajaran dan strategi mengajar yang lebih baik, metode sistematis untuk menilai fase-fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

"Supervisi Manajerial" adalah kegiatan yang memantau, melatih, dan menilai kepala sekolah dan karyawan lainnya dalam hal manajemen, administrasi, dan pelaksanaan semua kegiatan sekolah. Berdasarkan pedoman pelaksanaan pengawas sekolah dijelaskan bahwa ruang lingkup supervisi manajerial adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pembinaan membantu kepala sekolah atau madrasah memahami bagaimana menggunakan kemampuan mereka untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dalam pekerjaan sehari-hari. *Kedua*, Pemantauan, yang mencakup membantu sekolah memenuhi standar pendidikan nasional dan menggunakan hasil untuk membantu kepala sekolah menyiapkan akreditasi sekolah. *Ketiga*, pemeriksaan, yang mengevaluasi kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional. (Joni et al., 2016, p. 151)

Dari penjelasan di atas, Sangat jelas bahwa salah satu cara pengawas sekolah meningkatkan kemampuan staf mereka untuk menjalankan tugas pengawasan sekolah adalah melalui pelatihan supervisi manajerial.

b. Metode dan Teknik Supervisi Manajerial

Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan manajerial adalah :

1. Monitoring dan Evaluasi

1) Monitoring

Monitoring adalah pemantauan penyelenggaraan sekolah. Monitoring lebih klinis dan berfokus pada pengontrolan selama program. Mereka dapat memberikan umpan balik kepada sekolah atau pihak lain yang terkait tentang bagaimana mencapai tujuan (Al Fathoni, 2022, hal. 19)

2) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan atau kejayaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan informasi atau masukan untuk perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian atau kesimpulan kepada sekolah (Al Fathoni, 2022).C

2. Diskusi Kelompok terfokus (Focusd Group Discussion)

Semua orang di sekolah, terutama kepala sekolah, komite sekolah, dan guru, harus tahu tentang hasil monitoring pengawas. Mereka harus dapat bekerja sama untuk menganalisis data saat ini. Jika diperlukan, forum ini berbentuk diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan stakeholder sekolah. Tujuan Focus Group Discussion (FGD) adalah untuk mengumpulkan perspektif stakeholder tentang kenyataan kondisi sekolah, termasuk kekuatan dan kelemahan, dan untuk menentukan tindakan strategis dan operasional apa yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, tugas pengawas adalah membantu orang lain dan, jika diperlukan, menjadi narasumber untuk memberikan masukan yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.(Al Fathoni, 2022)

Dalam FGD terdapat beberapa metode:

a. *Metode Delphi*

Pengawas sekolah dapat menggunakan metode Delphi untuk membantu membuat visi, misi, dan tujuan sekolah. Sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dan dapat dicapai saat membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Visi, misi, dan tujuan ini harus didasarkan pada kondisi sekolah, siswa, potensi daerah, dan pandangan semua stakeholder.

b. *Workshop*

Lokakarya atau workshop adalah salah satu cara pengawas untuk melaksanakan supervisi manajerial. Metode ini dapat dilakukan dengan berkelompok dan melibatkan sejumlah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau perwakilan komite sekolah. Workshop ini harus diadakan dengan tujuan yang jelas dan dapat diseleggarakan bersama kelompok kerja pengawas sekolah atau organisasi sejenis lainnya.(Hastuti, 2023)

c. *Pembelajaran Dinamis*

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Siswa harus dapat menggunakan teknologi, pengetahuan, dan kemampuan sebagai media pembelajaran. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan institusi pendidikan atau sistem sekolah untuk bergabung dengan jejaring internet, yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka sendiri.(Rohmatika, 2016, p. 12)

Untuk melakukan supervisi manajerial, pengawas dapat menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok. Di sini, supervisi individual diberikan kepada kepala sekolah atau karyawan lainnya yang mengalami masalah pribadi. Teknik supervisi kelompok memberikan supervisi kepada dua atau lebih orang. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mungkin mengalami masalah yang sama dapat digabungkan atau dikumpulkan. Setelah itu, mereka menerima layanan supervisi yang sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka.(Rohmatika, 2016) Supervisor dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara individu maupun kelompok. Teknik individu digunakan secara mandiri sedangkan Teknik kelompok menekankan kerja sama tim.

1. Teknik Perorangan (*individual techniques*)

a. *Teknik Kunjungan Kelas*

Supervisor kunjungan kelas dapat digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan guru, dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan di kelas.(Prabowo & Yoga, 2016, p. 101)

b. *Teknik Observasi Kelas*

Manajer melakukan observasi kelas, yang dilakukan selama kunjungan kelas untuk memantau guru latih yang mengajar. Selama observasi, manajer melakukan pengamatan menyeluruh terhadap suasana kelas dengan beberapa alat untuk mendapatkan informasi yang tidak bias. (ABBAS, 2018, p. 27)

c. *Diskusi Secara Pribadi*

Teknik Ini adalah pendekatan pengajaran yang efektif karena memberikan pengawas atau kepala sekolah kesempatan yang luas untuk berbicara secara langsung dengan

guru mengenai masalah kemampuan profesional. Ini memungkinkan pengawas dan guru untuk membahas kritik dan kekurangan.

d. *Intervisit School*

Karena beberapa narasumber dapat diarahkan untuk mengunjungi sekolah yang sudah terkenal dan maju untuk membangun hubungan, metode ini dapat diterapkan pada sekolah yang kurang berkembang.

e. *Memilih Sumber Bahan Ajar*

Menjaga "bacaan profesional" dan mencoba mengikuti perkembangan melalui perpustakaan spesialis adalah cara untuk melanjutkan pengembangan guru. Metode ini digunakan untuk memberikan informasi yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik. (Apriliana et al., 2024, p. 6)

f. *Kegiatan Evaluasi Diri Guru dan Kepala Sekolah*

Dengan meminta siswa untuk melihat, mengomentari, dan memeriksa perilaku atau tindakan yang dia lakukan saat mengajar, guru dapat melakukan penilaian kinerjanya saat mengajar dengan metode ini. Penilaian ini dapat membantu guru memahami situasi sebenarnya dan meningkatkan perilakunya dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian diri sendiri adalah pendekatan individual untuk supervisi pendidikan dan pengembangan profesional guru. Ini memberikan peluang kepada guru untuk mempelajari bagaimana cara mereka mengajar mempengaruhi siswa mereka dan memberikan informasi secara objektif tentang tugas mereka di kelas, yang akan mendorong pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka.

g. *Demonstrasi Mengajar*

Upaya supervisor untuk membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan metode mengajar yang baik disebut Demonstrasi mengajar, metode mengajar yang baru, alat bantu mengajar, alat evaluasi, dan sebagainya. Semua yang ditampilkan oleh supervisor selama demonstrasi dicatat dengan teliti oleh para guru yang sedang berlatih. (ABBAS, 2018)

2. *Teknik Kelompok*

a. *Kegiatan Rapat Orientasi*

Maksudnya pertemuan yang dilakukan oleh supervisor, kepala sekolah, guru latih, dan guru baru dengan tujuan mengenalkan suasana kerja sebagai pendidik kepada guru baru.

b. *Rapat Guru*

Pertemuan antara pengawas sekolah dan guru menjalankan tugasnya dengan mengadakan pertemuan atau rapat (rapat). Ini termasuk berkumpul dengan guru secara teratur, biasanya sebagai bagian dari kegiatan supervisi. (Fajriya et al., 2023, p. 16)

c. *Bertukar Pengalaman*

Yaitu metode untuk memberikan dan menerima dari guru yang lebih muda ke guru yang lebih berpengalaman.

d. *Loka Karya (workshop)*

Workshop supervisi pendidikan adalah kegiatan belajar kelompok di mana beberapa guru bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.. Mereka bekerja sama dan belajar secara kelompok maupun secara individual. Salah satu karakteristik Workshop ini adalah sebagai berikut: (1) masalah yang dibahas adalah "berpusat pada kehidupan" dan berasal dari peserta sendiri (guru latih); (2) Untuk mencapai tingkat pertumbuhan profesional yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya, peserta selalu menggunakan aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan mereka. Setelah mengikuti kegiatan Workshop ini, mereka akan mengalami perubahan yang signifikan pada diri mereka sendiri. (3) menggunakan "Metode pemecahan masalah, musyawarah, praktik, dan penyelidikan" (4), yang dibangun berdasarkan kebutuhan bersama untuk memecahkan masalah pengajara, (5) menggunakan sumber daya sumber daya perseon yang sangat membantu mencapai hasil; dan (6) terus mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan sambil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku.

e. *Diskusi Panel*

Supervisi dengan diskusi panel adalah pertemuan kelompok tatap muka untuk membuat keputusan atau berbagi informasi. Para pakar dari berbagai bidang ilmu dan pengalaman menggunakan pendekatan ini di hadapan guru. Ini memungkinkan guru untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang cara mengatasi atau memecahkan masalah dari sudut pandang mereka sendiri. Manfaat dari kegiatan ini adalah munculnya

kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cepat dari berbagai sudut pandang ahli.

f. Seminar (Simposium)

Dalam kegiatan ini, seorang ahli pendidikan diundang untuk berbicara tentang masalah pendidikan. Pidato pendek yang membahas suatu topik dari berbagai sudut pandang ditawarkan selama simposium. Diharapkan bahwa guru sebagai pengikut dapat mendengarkan pidato pembawa acara, yang biasanya terdiri dari tiga orang. Dalam Abbas (2019), semua mengatakan bahwa "symposium" berasal dari kata Yunani "syn", yang berarti "dengan", dan "posis", yang berarti "minum". Oleh karena itu, "symposium" berarti "jamuan". Setelah suatu acara selesai, orang Yunani mengadakan simposium, di mana mereka duduk santai dan menikmati hidangan sambil berbicara tentang sesuatu sebagai hiburan intelektual. (Kibtiyah & Heryanto, 2022, p. 70)

Menurut Gwynn (1961), ada 13 metode supervisi kelompok: 1) Kepanitiaan; 2) Kerja kelompok; 3) Laboratorium dan kurikulum; 4) Membaca dipimpin; 5) Demonstrasi pembelajaran; 6) Darmawisata; 7) Kuliah atau studi; 8) Diskusi panel; 9) Perpustakaan; 10) Organisasi profesional; 11) Buletin supervisi; 12) Pertemuan dosen atau instruktur; dan 13) Lokakarya atau konferensi kelompok (Fajriya et al., 2023).

c. **Prinsip-prinsip Pelaksanaan Supervisi Manajerial**

Amatembum mengkategorikan prinsip prinsip supervisi dalam dua kategori yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Prinsip Fundamental

Keseluruhan proses pengelolaan pendidikan suatu negara termasuk supervisi pendidikan. Prinsip supervisi tidak terlepas dari dasar pendidikan Nasional Indonesia, Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila menjadi prinsip dasar bagi setiap supervisor pendidikan dalam melaksanakan supervisi manajerial di sekolah. (Kasman & Novebri, 2021, p. 85)

2) Prinsip Praktis

Prinsip praktis terbagi menjadi 2 kategori yaitu :

a) Prinsip Positif

Prinsip-prinsip positif ini memberikan pedoman untuk hal-hal baik yang harus dilakukan oleh pengawas. Berikut adalah beberapa uraian dari prinsip supervisi manajemen yang diberikan oleh Amatembum : (Kasman & Novebri, 2021)

- (1) Supervisi harus inovatif dan konstruktif;
- (2) Supervisi harus bergantung pada sumber daya kelompok daripada upaya supervisor sendiri.
- (3) Supervisi harus bisa mengembangkan kesanggupan para kepala sekolah dalam segi-segi kekuatannya.
- (4) Supervisi harus dapat membantu kepala sekolah menggunakan kekuatan mereka
- (5) Supervisi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten;
- (6) Supervisi dimulai dengan evaluasi situasi dan kenyataan.
- (7) Supervisi selalu mempertimbangkan apa yang dilakukan dan bagaimana orang yang diawasi bertindak.
- (8) Pelaksanaan proses supervisi harus informal dan sederhana.

b) Prinsip Negatif

Tidak seperti prinsip positif, prinsip negatif menyatakan bahwa supervisor tidak boleh melepaskan hal-hal berikut: (Kasman & Novebri, 2021)

- (1) Supervisi tidak boleh memiliki mendesak (otoriter)
- (2) Supervisi tidak boleh didasarkan pada kekurangan pribadi atau status.
- (3) Supervisi harus berdasarkan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran.
- (4) Supervisi harus mencakup hal-hal yang tidak langsung terlihat.
- (5) Supervisi tidak boleh terlalu rinci tentang bahan pelajaran atau metode pembelajaran.
- (6) Supervisi tidak mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan.
- (7) Supervisi selalu mempertimbangkan apa yang dilakukan dan bagaimana orang yang diawasi bertindak.
- (8) Pelaksanaan proses supervisi harus informal dan sederhana.
- (9) Supervisi tidak boleh mengharap hasil terlalu cepat.

Prinsip-prinsip yang mendasari supervisi manajerial hampir sama dengan prinsip-prinsip yang mendasari supervisi akademik; namun, supervisi manajerial harus mematuhi beberapa prinsip, seperti:

1. Menghindari Sifat Otoriter: Pengawas harus menganggap guru atau kepala sekolah sebagai bawahan dan tidak bertindak sebagai atasan. Supervisi harus memberi prioritas kerja tim.
2. Mengembangkan Hubungan yang Harmonis: antara Pengawas, kepala sekolah, dan guru harus berhubungan satu sama lain dengan cara yang informal, terbuka, dan mendukung satu sama lain.
3. Berkesinambungan: Supervisi harus dilakukan secara konsisten, bukan hanya ketika ada kesempatan.
4. Bersifat Demokratis: Fokus supervisi yang demokratis adalah menjadi aktif dan kooperatif.
5. Program Integral: Tujuan pendidikan harus sejalan dengan tujuan program supervisi dan sistem perilaku organisasi.
6. Komprehensif: Karena semua aspek saling terkait, program supervisi harus mencakup semua aspek yang relevan.
7. Konstruktif: Supervisi harus konstruktif, tidak mencari kesalahan guru dan mendukung kinerja.
8. Obyektif: Program supervisi harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara objektif. Program harus didasarkan pada masalah dan kebutuhan sekolah yang sebenarnya.

Supervisi harus konstruktif—bukan sekadar mencari kesalahan guru—dan juga objektif, sehingga evaluasi keberhasilan program dapat dilakukan secara objektif selama proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi. Objektivitas dalam pembuatan program berarti bahwa program supervisi harus disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan nyata madrasah. Sebagai fondasi untuk pelaksanaan supervisi manajerial, seorang supervisor harus memiliki sikap yang objektif, konstruktif, komprehensif, dan tidak otoriter. Mereka juga harus menetapkan sikap untuk organisasi internal dan eksternal. (Nirmayanthi et al., 2023, p. 17)

d. Apa itu Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat kecerdasan yang dimiliki suatu masyarakat dalam kehidupan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Suatu produk atau jasa yang memenuhi persyaratan atau keinginan pelanggan sehingga pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan tetap menjadi pelanggan. Di sekolah, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian pekerjaan selama proses kerja. Jika pekerja memenuhi persyaratan kualitas untuk setiap batch pekerjaan, hasil akhirnya adalah produk berkualitas tinggi. Ketika kita berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan, sering kali kita berbicara tentang peningkatan nilai atau peningkatan nilai rapor. Di sekolah yang bermakna seperti ini, tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran lebih banyak berada di tangan guru. (Diana, 2022)

Mutu bukan sekedar gerakan manajemen, melainkan arah komitmen dan konsistensi. Dalam konsep Islam, *ketaqwaan* merupakan wujud keimanan yang konsisten dan berorientasi pada hasil sebagai wujud *istiqomah*. Membangun komitmen dan konsistensi dimulai dari manajemen senior, kemudian manajemen menengah. Manajemen mutu tersebut diperlukan pada setiap lembaga pendidikan untuk menjamin/menjamin bahwa lembaga tersebut dapat menghasilkan lulusan dengan mutu yang dijanjikan, memenuhi persyaratan tertentu dan memuaskan pemangku kepentingan, serta menjamin/menjamin terwujudnya visi lembaga. (Siswopranoto, 2022)

Kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai kumpulan semua atribut dan barang maupun jasa yang menampakkan kemampuan mereka untuk memenuhi harapan kebutuhannya atau diantisipasi. Dalam pendidikan, definisi mutu meliputi kontribusi, proses, dan produksi pendidikan. Terkait dengan kontribusi terhadap pendidikan, segala sesuatunya harus tersedia, karena itu perlu agar proses itu berlangsung. Perangkat lunak dan sumber daya, serta ekspektasi yang mendorong proses, berada dalam bahaya. Sumber daya input terdiri dari sumber daya manusia (kepala sekolah atau madrasah, guru, termasuk guru BP, staf, dan siswa) dan sumber daya tambahan, seperti uang, peralatan, bahan, dan peralatan. (Salsabilah et al., 2024)

e. Prinsip Mutu Pendidikan

Institusi pendidikan yang ingin diakui sebagai lembaga bermutu harus mematuhi beberapa aturan.. *Pertama*, manajemen yang berkomitmen terhadap mutu dan mampu mewujudkannya dengan menciptakan atau membentuk tim yang kuat, kompeten, dan solid. *Kedua*, seminar dan pelatihan manajemen kualitas sehingga semua siswa dan anggota kampus memahami dan menyadari tanggung jawab dan akuntabilitas mereka. *Ketiga*, menciptakan strategi kualitas. *Keempat*, menjalin komunikasi yang baik antara manajer dan bawahan, guru atau dosen, staf dan seluruh departemen. *Kelima*, adanya reward atau hadiah bagi mereka yang berhasil atau bekerja lebih keras dari orang lain. *Keenam*, manajer melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan terhadap kemajuan dan kualitas. (Musfah, 2023)

Menurut Rozi dkk, peningkatan mutu melibatkan seluruh elemen organisasi dan mempunyai tugas, visi dan misi yang sama. Para pemangku kepentingan harus berpedoman pada prinsip tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Dengan perkembangan zaman yang terus berkembang, institusi pendidikan harus berlomba-lomba untuk menampilkan kualitas terbaik mereka. Oleh karena itu, tugas para pemangku kepentingan adalah meningkatkan persaingan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu melalui perubahan dan penambahan pada lembaga pendidikannya sendiri. (Rozi et al., 2023)

Agar institusi pendidikan dapat eksis, solid, dan berkelanjutan di era global saat ini, masalah kualitas harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak. Ditunjukkan dengan semangat dan kebanggaan, para pengelola lembaga pendidikan Islam (kyai, madrasah, kepala sekolah, ustadz, guru, dan karyawan) serta para pengguna (orang tua, masyarakat). Masalah kualitas di lembaga pendidikan Islam harus dikomunikasikan dan dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan. Peran supervisor pendidikan tidak boleh diabaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. karena supervisor memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas tersebut. Pengawas (pengawas, kepala sekolah, atau madrasah) harus memiliki kemampuan dan komitmen untuk mengawasi institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di antara tanggung jawab supervisor adalah menjadi bagian dari supervisi, menjalankan tanggung jawabnya, dan menggunakan nasihat dan pendekatan supervisi pendidikan secara profesional. Selain itu, guru dan kepala sekolah berusaha keras untuk membuat siswa menjadi lulusan yang baik. (FAKHRIAH, 2022)

PENUTUP

Bantuan yang diberikan oleh para pemimpin sekolah dikenal sebagai supervisi. Ini bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisor dapat menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara individu maupun kelompok. Teknik individu membutuhkan kerja sama individu, sedangkan teknik kelompok membutuhkan kerja sama tim. Institusi pendidikan yang ingin meraih predikat lembaga bermutu harus menerapkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang mendasari supervisi akademik hampir sama dengan yang mendasari supervisi manajerial. Siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan harus berkomunikasi dan merasakan masalah kualitas di lembaga pendidikan Islam. Peran supervisor pendidikan tidak boleh diabaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. karena supervisor memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas tersebut. Teknik supervisi kelompok adalah program supervisi untuk dua atau lebih orang. Menurut analisis kebutuhan, kepala sekolah dengan masalah atau kekurangan yang sama dapat digabungkan atau dikumpulkan. Selanjutnya, mereka menerima layanan supervisi sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka. Salah satu bagian dari pengawasan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan adalah melakukan observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran di sekolah dan memberikan umpan balik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada bapak dosen pembimbing artikel ini yakni bapak Prof. Dr. M Syaifuddin, S.Ag, M.Ag dan bapak Dr. Muslim Afandi. M.Pd yang telah membimbing penulis dalam pembuatan karya tulis ini. Terimakasih juga kepadajurnal Al-I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini untuk dapat dimanfaatkan oleh Ijalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, A. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Al Fathoni, A. A. M. (2022). Metode dan Teknik Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.
- Apriliansa, H., Anggreani, R., & Subandi. (2024). TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH (SUPERVISOR) DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM SUPERVISI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–11. <https://doi.org/10.62281>
- Diana, N. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fajriya, R. N., Gunawab, A., & Fauzi, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *JIMP: Jurnal Inofatif*

Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>

- FAKHRIAH. (2022). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 280–287. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1597>
- Firdausi, L., Akhyak, Efendi, N., & Muhajir, A. (2023). MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN PRINSIP-PRINSIP CROSBY: PENERAPAN UNTUK KEUNGGULAN PENDIDIKAN. *Attaqwa:Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1).
- Haryanto A.G, Hartono Ruslijanto, & Datu Mulyono. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta EGC.
- Hastuti, W. (2023). *Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Kepala Sekolah atau Madrasah* (T. J. Pustaka (ed.); Cet. Pertama). Jejak Pustaka.
- Joni, S., Ar, D., & Ibrahim, S. (2016). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1).
- Kasman, & Novebri. (2021). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam* (M. I. Barus (ed.); Cet. Pertama). Medina Publisher.
- Kibtiyah, M., & Heryanto, D. (2022). Implementation of Supervision Techniques: A Literature Study. *12 Waiheru*, 8(1), 66–75.
- Musfah, J. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan* (Cet. 1). KENCANA.
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(1).
- Novari, D. M., Patimah, S., & Putra, J. (2023). Analisis Supervisi Pendidikan di SMK Al-Ma'arif Way Kanan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2651>
- Prabowo, S., & Yoga, D. S. (2016). Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru Sltip/Slta. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i1.1281>
- Pratama, F. A., & Norma, A. D. (2022). *Analisis Manajemen Pendidikan: Teoritis dan Praksis* (A. Mulyanto & O. Rosmaladewi (eds.)). Yayasan Wiyata Bestari Semasta.
- Purwanto, M. N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (T. Surjaman (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmatika, R. vina. (2016). URGENSI SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 2–20.
- Rozi, H. N., Syafria, Buyung, Asmarni, T., & Saputra, D. (2023). *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam* (Z. Sesmiarni (ed.); cet. 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salsabilah, R., Putri, T. D., & Subandi. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–12. <https://doi.org/10.62281>
- Simanjuntak, H., Endrayono, B. T., Sinaga, D., Siagian, B. A., & Saragih, E. L. L. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In *Kencana* (cet. 4, Issue December). KENCANA.